

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Sukaenah
160810035**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Sukaenah
160810035**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sukaenah
Npm : 160810035
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya di dalam naskah proposal ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah proposal ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah proposal ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020

Sukaenah
160810035

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Sukaenah
160810035**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2020



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio yang menjamin kesuksesan suatu perseroan untuk dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu dan dapat dijadikan acuan untuk prospek masa depan dengan melihat seberapa jauh pertumbuhan profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan Sampel sebanyak 12 perusahaan industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 teknik yang digunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 60. Penggunaan data berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan yang ada pada *website* Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diketahui nilai t $1,587 < 2,006$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,119 > 0,05$. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diketahui nilai t $-0,204 < 2,006$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,839 > 0,05$ dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diketahui nilai t $-2,270 < 2,006$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Sedangkan secara simultan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diketahui dari nilai f tabel $2,779 < 2,885$ f hitung dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$.

Kata Kunci: Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas.

ABSTRACT

Profitability is a ratio that guarantees the success of a company to be able to carry out its life continuously and can be used as a reference for future prospects by looking at how far the growth of profitability. This study aims to determine whether there is an influence of Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Sales Growth on Company Profitability. This study uses a sample of 12 consumer goods industry companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, using a purposive sampling technique with a total sample of 60. The use of secondary data in the form of corporate financial statements on the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis methods used are descriptive statistical tests, classic assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression analysis, T tests, F tests and the coefficient of determination tests. The results showed that the Receivables Turnover partially did not have a significant effect on the known profitability t value of $1.587 < 2.006$ t table with a significance value of $0.119 > 0.05$. Inventory Turnover partially has no significant effect on the known profitability value of $t -0.204 < 2.006$ t table with a significance value $0.839 > 0.05$ and Sales Growth partially has a significant effect on the known profitability value of $t -2.270 < 2.006$ t table with a significance value of $0.027 < 0.05$. While simultaneously Receivables Turnover, Inventory Turnover and Sales Growth have a significant effect on the known profitability of the f table value of $2.779 < 2.885$ f count with a significance value of $0.046 < 0.05$.

Keywords: *Receivables Turnover; Inventory Turnover; Sales Growth; Profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis junjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang ada di Universitas Putera Batam. Ucapan terima kasih yang setulusnya dan sebesarnya kepada kedua orang tua penulis Bapak Zakaria dan Ibu Riwaya yang sangat saya hormati dan saya sayangi yang telah memberikan saya perhatian secara materil maupun moril. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan memberikan kesehatan serta keberkahan di dunia maupun di akhirat atas ketulusan dan kebaikan yang di berikan kepada penulis.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si;
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen serta Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kepada Orang Tua Penulis yang terus mendoakan keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini;
9. Ainur Rizky S.Ak, atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan akuntansi tahun 2016;
11. Serta seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 15 Februari 2020

Sukaenah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori	11
2.1.1 Profitabilitas	11
2.1.2 Perputaran Piutang	13
2.1.3 Perputaran Persediaan	14
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	21
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas	21
2.3.4 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas.....	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Operasional Variabel	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	25
3.2.1.1 Profitabilitas	25
3.2.2 Variabel Independen	25
3.2.2.1 Perputaran Piutang	26
3.2.2.2 Perputaran Persediaan	26
3.2.2.3 Pertumbuhan Penjualan	26
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.4.2 Metode Pengumpulan Data.....	31

3.5	Metode Analisis Data.....	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	32
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	33
3.5.3	Pengujian Hipotesis	34
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	34
3.5.3.3	Uji Simultan (F test).....	35
3.5.3.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	36
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	36
3.6.2	Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil.....	39
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	40
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.1	Uji Normalitas	41
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	43
4.1.2.3	Uji Heterokedastisitas	44
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	45
4.1.3	Pengujian Hipotesis	46
4.1.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	48
4.1.3.3	Uji Simultan (F test).....	49
4.1.3.4	Uji Koefisien Determinasi R^2	50
4.2	Pembahasan	50
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dengan menggunakan ROA	50
4.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan ROA	51
4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan ROA	52
4.2.4	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan ROA.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Asset periode 2014 sampai 2018	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	34
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Formula Profitabilitas (ROA)	12
Rumus 2.2 Perhitungan Perputaran Piutang.....	14
Rumus 2.3 Perhitungan Perputaran Persediaan.....	15
Rumus 2.4 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	16
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Normal P-P Plot.....	42
Grafik 4.2 Histogram	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan berdasarkan pandangan ekonomi dianggap sebagai usaha setiap industri untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari struktur pasar terutama ditentukan banyaknya penjual, banyaknya pembeli serta jumlah dan jenis produk yang dihasilkan. Dari segi pandangan industrial organisasi persaingan dilihat secara makro karena kinerja industri ditentukan dari: (1) struktur yang meliputi banyak dan besarnya industri, halangan masuk pasar dan produk yang dihasilkan, (2) Pengarahan pasar yang merupakan sikap industri untuk menghasilkan keputusan yaitu perluasan produk, penentuan harga, penyaluran produk dan pemasaran produk, (3) kinerja pasar yang diukur dengan keefektivan dan keefesiensi industri. persaingan dari segi pandangan bisnis yaitu kompetisi antar perusahaan dalam merebut pelanggan yang sama dan kebutuhan pelanggan yang sama. Setiap industri menginginkan pelanggan yang banyak untuk industrinya sendiri (Simamora, 2014). Menurut (Siregar & Ningsih, 2017) kinerja merupakan penggambaran mengenai atas pencapaian dari pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai target, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang berada dalam rencana strategis organisasi.

Perusahaan sering dikatakan sukses dinilai dari tingkat *margin* yang didapatkannya, sehingga yang dikatakan sukses dilihat dari keefesiensinya dengan membandingkan keuntungan yang di dapat dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Apabila perseroan mengalami profitabilitas yang tinggi maka perseoran telah melaksanakan kinerjanya secara optimum.

Demikian sebaliknya, profitabilitas yang rendah berarti perusahaan kurang efisien dalam menjalankan kinerjanya sehingga keuntungan yang dihasilkan juga rendah. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* yaitu kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *asset* yang dimiliki. Dengan itu perusahaan akan terus bersinergi untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin meningkat tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin terjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Keuntungan yang besar belum tentu menjamin kesuksesan suatu perseroan untuk dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Bagi manager perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan acuan apakah perusahaan yang sedang dipimpinnya sukses atau tidak sedangkan bagi *investor* dapat dijadikan acuan untuk prospek masa depan dengan melihat seberapa jauh pertumbuhan profitabilitasnya. Suatu perseroan dikatakan sehat apabila mampu berjalan secara konstan dengan jangka waktu yang panjang sehingga dapat menyelesaikan utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Maka dari itu, perseroan harus mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan.

Pengembalian atas aset (*Return On Asset*) yaitu rasio yang memperlihatkan hasil atas pemakaian harta perusahaan dalam menciptakan hasil. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur total laba bersih yang akan di hasilkan dari suatu pemakaian aset. Semakin besar ROA membuktikan bahwa kinerja keuangan perseroan semakin bagus dalam mengendalikan kekayaan yang dimilikinya yang

pada akhirnya memperoleh *profit*. ROA yang negatif berarti laba yang dihasilkan oleh perseroan hasilnya negatif juga. Hal ini menunjukkan bahwa kesanggupan menggunakan modal yang dimilikinya belum mampu mendapatkan keuntungan. ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh harta yang dimilikinya.

Tabel 1.1 *Return On Asset* periode 2014 sampai 2018

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14
2	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73
3	UNVR	40,18	37,20	38,16	37,05	46,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat *Return On Asset* yang tiap periodenya berubah-ubah yaitu mengalami kenaikan atau penurunan atau biasa disebut fluktuatif. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir ini disebabkan biaya operasi perseroan yang berturut-turut mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir sehingga dapat menekankan laba. Beda dengan PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami fluktuatif yang diakibatkan penggunaan biaya operasi yang tidak menetap, ditahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan biaya operasi yang digunakan ditahun 2015 lebih besar, kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebab perseroan mampu mengecilkan biaya operasinya, di tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuasi lagi karena di tahun 2017 adanya biaya-biaya operasi yang tinggi.

Indikator yang dapat memicunya keuntungan pada sebuah perusahaan yaitu perputaran piutang. Piutang dapat bertambah apabila terjadinya penjualan secara kredit. Semakin lama pelunasan piutang melebihi tanggal jatuh temponya, semakin rendah kemungkinan tertagihnya. Tingkat perputaran merupakan indikator atas umur piutang. Indikator ini secara khusus berguna ketika dibandingkan dengan tingkat perputaran yang diperkirakan dihitung dengan menggunakan persyaratan kredit yang diperkenankan. Pada tahun 2018 PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk mampu melakukan tagihan atas perputaran piutang 10,31 Kali dalam waktu 35,40 hari hal ini menunjukkan ada peningkatan dalam mengelola piutang dengan tahun sebelumnya, di tahun 2017 perseroan mampu melakukan tagihan 9,66 kali dalam waktu 37,78 hari (Sumber: Bursa Efek Indonesia).

Kesulitan lain yang berkaitan dengan apakah rasio perputaran piutang dihitung berdasarkan piutang usaha bruto atau neto. Jika dihitung menggunakan piutang usaha neto, hasil perhitungannya dipengaruhi oleh tingkat konservatisme perseroan dalam mengestimasi piutang tak tertagih. Secara umum, perhitungan rasio perputaran berdasarkan piutang usaha bruto lebih disukai untuk menghindari masalah tersebut (Subramanyam, 2017:152).

Tujuan adanya piutang adalah meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi persaingan. Dari semua itu, perseroan memiliki beberapa strategi penting terhadap piutang yaitu standar kredit, persyaratan kredit, jangka waktu kredit dan evaluasi perubahan kebijakan kredit. Standar kredit salah satu kriteria yang dipakai perseroan untuk menyeleksi pelanggan yang akan diberikan kredit yang terkait dengan pembayaran, kemungkinan pelanggan tidak mampu untuk

memenuhinya, rata-rata tempo pembayaran perpelanggan, dan jangka waktu pengumpulan piutang hingga pelunasan. Jangka waktu kredit artinya lamanya waktu pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai pelunasannya dan evaluasi kredit artinya perseroan telah menjalankan kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, dapat melakukan evaluasi kebijakan kreditnya (Jatmiko, 2017:126). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

Selain dari itu, perputaran persediaan juga akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Persediaan barang di suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, apalagi pada saat akan datangnya *event-event* tertentu perusahaan akan menyediakan barang yang cukup banyak. Persediaan disebut sebagai *asset* substansial. Alasan untuk hal ini sering memiliki sedikit hubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mengelola kecukupan dana likuid. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh imbal hasil melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak mencukupi, *volume* penjualan akan menurun dibawah tingkat yang hendak dicapai. Sebaliknya, persediaan yang kebanyakan akan berdampak pada biaya penyimpanan, keusangan dan kerusakan fisik. Oleh karena risiko dalam menyimpan persediaan, dan fakta bahwa persediaan lebih lambat diubah menjadi kas dibandingkan dengan piutang, persediaan umumnya dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid. Rasio perputaran persediaan mengukur rata-rata tingkat kecepatan persediaan bergerak masuk dan keluar perusahaan (Subramanyam, 2017:153).

Perputaran persediaan pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk ditahun 2018 4,96 kali lebih baik dari tahun 2017 4,45 kali (Sumber: Bursa Efek Indonesia). Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik kinerja perseroan karena menunjukkan kinerja yang efektif dan produktif dalam mengelola persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan yang menandakan kurang efektif dan kurang produktif dalam mengelolanya. Dengan demikian semakin baik perputaran persediaan pada suatu perusahaan maka semakin baik tingkat profitabilitas yang didapatkannya.

Pengaruh lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan disini dalam arti penjualan yang dihasilkan tiap tahunnya selalu meningkat atas segala usaha yang sudah dijalankannya baik itu penjualan secara kredit maupun secara *cash*. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah dalam mempromosikan produk, sehingga setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam meraih pangsa pasar yang akan berujung pada besarnya keuntungan yang didapatkan serta aliran kas masuk yang akan di dapatkannya. Salah satu strategi yang dibuat oleh perusahaan dengan di terapkannya penjualan secara kredit yang akan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Penjualan kredit tidak segera akan menjadi kas tetapi akan menjadi piutang. piutang akan di konversi menjadi kas apabila telah jatuh tempo namun sudah termasuk dalam pendapatan yang akan diterima.

Pertumbuhan penjualan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk tahun 2018 lebih baik dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 perseroan mampu meningkatkan penjualannya sebesar 12,15% dari 4,13% ditahun 2017 (Sumber: Bursa Efek

Indonesia). Semakin meningkat penjualan di suatu perseroan maka dapat mendorongnya profitabilitas yang tinggi dan berhasil dalam perencanaan strategi yang sudah direncanakannya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.

Profitabilitas sangat diinginkan oleh perseroan-perseroan pada umumnya. Yang mana peneliti menggunakan sektor industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan pemilihan sektor tersebut karena perseroan yang memproduksi barang konsumsi dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena yang selalu di konsumsi oleh masyarakat sehingga dapat menyebabkan pendapatan yang besar bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat mengelolanya dengan sebaik mungkin dengan menggunakan ketersediaan yang ada untuk kemakmurannya. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah-masalah yang akan diungkap lebih lanjut dalam penulisan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Semakin tajam persaingan antar perusahaan, semakin besar halangan untuk memasuki pasar, hal ini akan berdampak turunnya profitabilitas.

2. Perusahaan dalam kaitannya untuk meninggikan profitabilitasnya menemui beberapa permasalahan salah satunya piutang tak tertagih.
3. Dampak yang ditimbulkan dalam penyimpanan persediaan yang terlalu lama sehingga menghambat pendapatan bagi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Objek yang diteliti yaitu perseroan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan peneliti adalah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA).
3. Peneliti mengambil laporan keuangan perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta kesimpulan tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dapat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang berhubungan dengan pengetahuan serta wawasan yang dapat di mengerti oleh pembaca. Sedangkan manfaat praktis yang berkaitan dengan teknis yang dapat berguna bagi pihak-pihak perseroan atau masyarakat.

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh wawasan dan menjadi jawaban yang ingin diketahui mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis dan tertarik untuk meneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dengan harapan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan profitabilitasnya sebagai kelangsungan usahanya.

b. Bagi perusahaan dengan harapan dapat memperhatikan faktor-faktor mana saja yang akan mempengaruhi profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Ada beberapa pengertian profitabilitas dari beberapa pendapat, sebagai berikut:

(Kariyoto, 2018:236) mengartikan profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan mendapatkan laba yang hubungannya dengan *sales*, keseluruhan *assets* maupun *owners equity*. Makin tinggi keuntungan yang didapatkan berarti semakin bagus. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa beban pokok penjualan sangat mempengaruhi laba kotor. Jika beban pokok penjualan bertambah maka labapun ikut menurun begitu juga sebaliknya.

(Hery, 2016) mengartikan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menjelaskan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini diklasifikasikan atas dua jenis, yaitu rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi *financial* atas penggunaan aset maupun ekuitas pada laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Yang terdiri atas:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*), yaitu rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dari aset yang telah digunakan oleh perseroan dalam memperoleh laba bersih ataupun rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa jumlah laba bersih yang akan didapatkan setiap rupiah dana dalam total aset yang tertanam.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), yaitu rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas ekuitas yang telah digunakan perseroan untuk mendapatkan laba bersih ataupun rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana dalam total ekuitas yang tertanam.

Rasio Kinerja Operasi ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba kotor dari penjualan bersih.
2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba operasional dari penjualan bersih.
3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Miswanto, Abdullah, & Suparti, 2017) rumus perhitungan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 Formula Profitabilitas (ROA)

Definisi:

ROA : *Return On Assets*

2.1.2 Perputaran Piutang

Piutang ialah wujud penjualan yang dijalankan oleh suatu perusahaan dengan pembayarannya tidak secara *cash*, melainkan bersifat kredit. *Account receivable* itu tercipta karena adanya daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar *account receivable* dalam artian semakin besar pula kepemilikan *financial* yang berada di luar yang akan segera masuk dan sistematis ke kas perusahaan (Kariyoto, 2018:105).

Pendapat (Nengsy, 2015) mengartikan setiap pemimpin perusahaan selalu menginginkan penjualan barang dagangannya dibayar secara tunai. Namun, disisi lain penjualan secara kredit akan memberikan keluasaan pasar sehingga dapat menambah *profit*, meski hal ini juga beresiko. Definisi piutang ialah kebiasaan perseroan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggan-pelanggan ketika adanya transaksi penjualan. Kelonggaran yang dimaksud adalah memperbolehkan pelanggan untuk membayar kemudian atas penjualannya.

Receivable turnover memperlihatkan kesanggupan manajemen dalam mengelola piutangnya pada suatu perusahaan. *Receivable turnover* dihitung melalui perbandingan antara nilai penjualan kredit dengan nilai rata-rata piutang. Peningkatan pada rasio ini akan memperlihatkan efisiensi dalam menghasilkan *profit* sehingga profitabilitas akan meningkat. Tingkat *receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin cepat *receivable turnover* maka akan semakin cepat penjualan kredit menjadi kas, peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan *profit* perseroan (Candraeni, Wisada, & Putri, 2013).

(Subramanyam, 2017:150) mengutarakan pendapatnya, wesel tagih dari penjualan normal harus disertakan, ketika menghitung perputaran piutang usaha. Oleh sebab itu laporan keuangan jarang secara terpisah mengungkapkan penjualan secara tunai dan kredit, analisis sering kali harus menghitung rasio ini dengan menggunakan total penjualan neto (dengan mengasumsikan penjualan tunai tidak signifikan). Apabila penjualan tunai tidak signifikan, maka rasio ini menjadi kurang bermanfaat. Namun, jika proporsi penjualan tunai terhadap total penjualan relatif stabil, maka perbandingan atas perubahan rasio perputaran piutang antartahun menjadi reliabel/dapat diandalkan. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang usaha adalah menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir piutang usaha pada periode tersebut dan membaginya dengan dua. Semakin tinggi fluktuasi penjualan, semakin tinggi kemungkinan rasio ini terkena distorsi. Rasio perputaran piutang mengindikasikan berapa rata-rata perputaran piutang, yaitu piutang yang diterima dan ditagih selama satu tahun. Rumus perhitungan perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto secara kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

Rumus 2.2 Formula Perputaran Piutang

2.1.3 Perputaran Persediaan

(Pebrin & Naibaho, 2014) menyatakan, persediaan merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perseroan bertujuan untuk dijual dalam waktu tertentu atau persediaan berupa barang-barang yang masih tahap proses pengerjaan produksi atau masih dalam bentuk bahan baku yang menunggu proses pengerjaannya. Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan.

Pengendalian persediaan yang efektif dibutuhkan untuk memelihara jenis, jumlah dan kualitas barang yang sesuai dengan mengatur investasi dalam persediaan, sehingga biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang. Rasio perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan keluar masuknya dalam perusahaan.

Menurut (Guritno & Harsasi, 2014) tujuan pengelolaan persediaan adalah untuk menentukan jumlah *stock* persediaan, berapa banyak harus dipesan dan kapan harus dilakukan. Persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu:

- 1) *Fluctuation Stock* adalah persediaan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi jika terjadi kesalahan atau penyimpanan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.
- 2) *Anticipation Stock* adalah jenis persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan.
- 3) *Lot-Size Inventory* merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu.
- 4) *Pipeline Inventory* merupakan persediaan yang sedang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan.

Berikut rumus perhitungan perputaran persediaan menurut (Subramanyam, 2017:153) adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$

Rumus 2.3 Perhitungan Perputaran Persediaan

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Strategi pertumbuhan ialah langkah untuk bersaing yang berusaha membesarkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perusahaan yang dikatakan tumbuh apabila berhasil meningkatkan *volume* penjualan, penguasaan pangsa pasar, tingginya laba yang didapatkan, jangkauan wilayah pemasaran, berbagai ragam produk yang dihasilkan, aset yang di operasikan, teknologi yang dikuasai dan banyaknya karyawan (Suwarsono, 2014:8.5).

Transaksi penjualan merupakan faktor penentu atas laba yang didapatkan yang optimal sehingga keberlangsungan usaha terjamin dengan harapan penjualan selalu meningkat atau mengalami pertumbuhan yang kontinyu (Ermanda & Purnamawati, 2017) Rumus perhitungan pertumbuhan penjualan adalah:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Definisi:

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yan lalu)

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Yahdi, & Paramita, 2019) mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan menggunakan

alat analisis yaitu regresi linear berganda bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Ikhsan, 2018) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan di BEI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyatna, Rahim, & Indupurnahayu, 2015) tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas menggunakan metode *multiple regression* dengan menggunakan *software Eviews 6*. Hasilnya adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) tentang Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (pangkat kuadrat terkecil biasa) hasilnya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *working capital turnover*

berpengaruh terhadap *return on assets* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wikardi & Wiyani, 2017) tentang Pengaruh *Debt Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2011–2015 di Bursa Efek Indonesia. Sample yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian DER berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Sample yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter dan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil dari penelitian yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachma & Zannati, 2017) tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub

Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang tercatat di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program E-Views 8. Hasil penelitiannya yaitu perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian (Sunjoko & Arilyn, 2016) tentang *Effects Of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period On Profitability*. Teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling*. Perputaran persediaan, perputaran total aset dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh (Jindal, Jain, & Vartika, 2017) tentang *Effect of Receivable Management on Profitability: A Study of Commercial Vehicle Industry in India*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Capital Employed* sebagai variabel dependen dan efisiensi manajemen piutang, yang diukur dengan rasio *turnover debitur* sebagai variabel independen, menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil dari penelitian bahwa menunjukkan dampak yang positif yang signifikan dari rasio *turnover debitur* pada profitabilitas perusahaan di industri kendaraan komersial di India.

Penelitian yang dilakukan oleh (Le, Mai, & Nguyen, 2020) tentang *Determinants Of Profitability: Evidence From Construction Companies Listed on*

Vietnam Securities Market. Data yang digunakan data kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu Usia Perusahaan dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, *Growth Rate*, *Asset Utilization Performance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berbagai cara yang dilakukan oleh perseroan untuk meningkatkan penjualan salah satunya yaitu adanya penjualan secara kredit. Adanya transaksi penjualan berarti adanya pelanggan yang membeli produk tersebut. Penjualan kredit merupakan strategi bagi perusahaan untuk mempertahankan pelanggan dan meningkatkan laba dari piutang. Kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu daya tarik permintaan atas produk ciptaannya. Perputaran piutang merupakan aktivitas perusahaan yang seberapa mampu piutang tersebut berubah menjadi kas. Rendahnya atau sulitnya dalam penagihan akan melemahkan persepsi manajemen yang telah diukur seberapa banyak *outstanding* piutang yang tertanam diluar. Penelitian (Ramadani & Rasyid, 2019) mengidentifikasi yakni perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebab jika perputaran piutang tinggi, modal yang digunakan untuk menutupi piutang yang tidak terealisasi pun semakin rendah sehingga profitabilitas perusahaan atau pertumbuhan perusahaan akan terjamin.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan yaitu salah satu aset utama bagi perusahaan dalam aktivitasnya. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa lama produk keluar dari gudang yang akan menjadi piutang atau *cash* melalui penjualan pada tahun terkait. Memiliki persediaan yang banyak bisa menjadi resiko bagi perusahaan yang menyimpan produk terlalu lama jika tidak terjadi penjualan yang bersifat musiman. Tingginya perputaran persediaan yang berarti tingginya permintaan pelanggan, dengan berarti perseroan tersebut sudah beroperasi secara efektif serta likuid persediaan. Persediaan salah satu sumber utama atau pendapatan utama bagi perseroan karena persediaan merupakan produk yang dihasilkan dan siap untuk dijual atau dipasarkan. Menurut penelitian (Wikardi & Wiyani, 2017) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika perputaran persediaan tinggi maka semakin besar juga laba yang akan didapatkan dari proses persediaan keluar hingga menjadi piutang dan akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

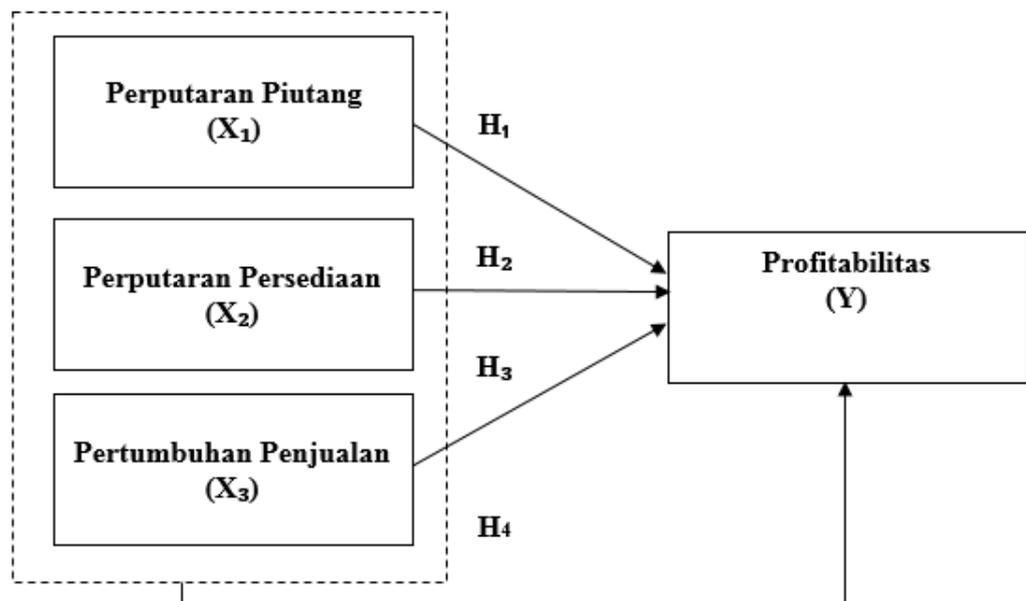
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan ialah perbandingan antara tahun yang sedang terkait dengan tahun sebelumnya. Apabila perbandingannya lebih besar dari tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin baik. Perseroan makanan dan minuman tidak akan tumbuh jika tidak adanya penjualan, tergantung pada strategi manajemen untuk mengatur bagaimana penjualan tiap tahunnya mengalami pertumbuhan. (Sukadana & Triayarti, 2018) telah meneliti bahwa hasil pengujian pertumbuhan penjualan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan

pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perseroan. Apalagi kalau perseroan mampu memprediksi penjualan tahun berikutnya dan memperkirakan pembayaran utang tahun depan, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang berbeda-beda, bisa saja tahun lalu mengalami kerugian dan tahun ini mengalami keuntungan. Tergantung pada strategi perusahaan yang dijalankan dan juga faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan terhadap profitabilitas. Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2018:63) mengatakan hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih dalam bentuk pertanyaan. Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃= Diduga adanya Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

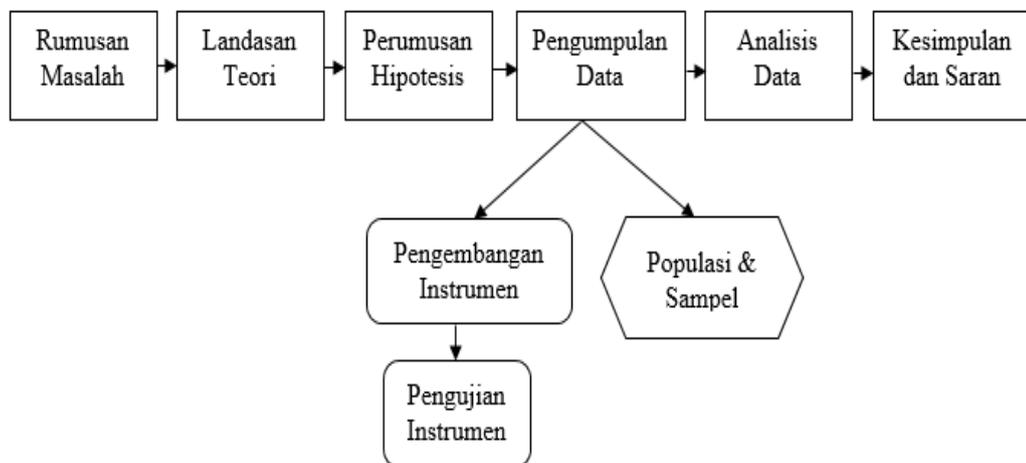
H₄= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam desain penelitian ini adanya prosedur yang akan disusun untuk mendapatkan sebab akibat dalam hal yang akan diteliti. penulis mengenakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis berupa angka kemudian dianalisis menggunakan alat. Yang akan dianalisis yaitu populasi dan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018:31) teori dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yang akan diteliti. Berikut gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Komponen dan proses penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018:30).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Untuk mengetahui atau memahami variabel-variabel yang akan diteliti maka diperlukan yang namanya operasional variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018):39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.2.1.1 Profitabilitas

Menurut (Kariyoto, 2018) profitabilitas yaitu kesanggupan perseroan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan *sales*, *total assets* maupun *owners equity*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan oleh perseroan untuk mengevaluasi kinerja perseroan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset yang dimiliki pada periode tertentu.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen ialah variabel yang menjadi sebab karena adanya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Darmawan, 2019). Di penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah Perputaran Persediaan (X_1), Perputaran Persediaan (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3).

3.2.2.1 Perputaran Piutang

(Ramadani & Rasyid, 2019) mengungkapkan Perputaran Piutang ialah rasio yang dipakai oleh perseroan untuk mengevaluasi berapa kali perseroan sanggup untuk menagih atau berapa kali rupiah yang ditanam dalam bentuk piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Piutang merupakan rasio aktivitas perseroan untuk mengevaluasi pada akhir periode berapa kali piutang yang dapat ditagih kemudian menjadi pendapatan berupa *cash* yang diperoleh perseroan terkait modal yang tertanam di piutang sehingga melalui rasio ini dapat mengukur berapa kali perputarannya.

3.2.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yaitu mengukur rata-rata tingkat kecepatan persediaan bergerak masuk dan keluar perseroan (Subramanyam, 2017).

Perputaran Persediaan yaitu rasio aktivitas perseroan untuk mengevaluasi berapa kali barang keluar dari gudang penyimpanan. Persediaan yang terlalu lama berada di gudang akan tidak baik bagi perseroan karena akan menambah biaya dalam penyimpanan serta membuat persediaan menjadi usang dan tidak layak pakai. Melalui rasio ini perseroan dapat mengukur berapa banyak laba yang didapatkan dari persediaan yang sudah diputarnya dalam satu periode.

3.2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan yaitu naiknya *volume* pendapatan atas keseluruhan transaksi penjualan baik secara *cash* ataupun kredit dari periode sekarang hingga periode kedepannya (Sukadana & Triayarti, 2018).

Perseroan membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu untuk mengetahui apakah penjualan dalam satu periode mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga perseroan mengevaluasinya dengan menggunakan analisis pertumbuhan penjualan untuk mengetahui berapa persentase dari penjualan selama setahun.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas yakni rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh atas besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Tiong, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₁)	Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih dan berapa lama dana yang tertanam pada piutang akan berputar dalam satu periode (Nissa dan Astrid, 2018)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto secara kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Perputaran Persediaan (X ₂)	Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar atau berapa lama (hari) rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang (Lucya dan Natalia, 2017)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang memperlihatkan persentase kenaikan atau penurunan tahun ini dengan tahun sebelumnya (Lucya dan Natalia, 2017)	Pertumbuhan Penjualan = $G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Keterbatasan pada suatu penelitian tentunya menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian yang akan diteliti siapa saja yang akan diteliti, berapa banyaknya (populasi), dan siapa saja yang menjadi sasaran langsung pengumpulan data (sampel atau responden). Dengan demikian, populasi yakni sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah dan luas (Darmawan, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh perseroan pada industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
28	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
29	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
32	MERK	Merck Tbk.
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.
37	MBTO	Martina Berto Tbk.
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Tabel 3.2 Lanjutan

40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
41	CINT	Chitose Internasional Tbk.
42	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
43	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
45	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
46	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
47	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
48	SQBB**	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
49	SQBI**	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel yaitu alternatif yang diperoleh atau yang mewakili data yang ada pada populasi berdasarkan hipotesis, pertimbangan masalah, tujuan dan instrumen penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan (Darmawan, 2019). Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Metode ini dapat ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri didalam populasi. diantaranya yakni:

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Telah diterbitkannya laporan keuangan secara berurutan dari tahun 2014-2018 dan telah dipublikasikan.
3. Penyajian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah Indonesia.
4. Memiliki data yang lengkap berkenaan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu memiliki informasi Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan.

Dari ciri-ciri diatas maka didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk.
3	ROT	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumber informasinya sudah ada. Sumber data bisa dari *website* dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data atau informasi yang digunakan peneliti berupa *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan, jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah ulasan kejadian yang telah lewat, yang bisa berbentuk karya-karya, gambar ataupun tulisan orang lain (Sugiyono, 2018:240). Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui laporan keuangan yang terpublikasi di www.idx.co.id dengan cara mengumpulkan,

mencatat serta mengidentifikasi setiap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif ialah data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menjabarkan apa adanya (Sugiyono, 2018:147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Arianti & Rusnaeni, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik nilai *Kolmogorov-Smirnov*, grafik *Normal P-P Plot* dan grafik Histogram.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya

multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Sukadana & Triayarti, 2018).

Pengujian heterokedastisitas memakai SPSS v.25 dengan gambar *scatterplot* untuk melihat ketidaksamaan, *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang terlihat dari titik-titik menyebar secara *random* tersebar diatas maupun dibawah sumbu angka nol.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2018:111). Pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Linda & Lauw, 2017) disebut uji regresi berganda (*multiple regression*) jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

e = *error*

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Meidiyustiani, 2016) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak. Derajat signifikan yang digunakan 0,05. Apabila nilai signifikan < dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Pebrin & Naibaho, 2014):

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.

3.5.3.3 Uji Simultan (F test)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (bersama-sama) dengan melihat tabel anova. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh pada model tersebut (Almadany, 2018). Dasar pengambilan keputusan menurut (Pebrin & Naibaho, 2014):

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H₀ ditolak artinya berpengaruh signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H₁ diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kesanggupan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Meidiyustiani, 2016).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau menjadi lokasi objek penelitian penulis yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Batam 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan, tahap pengajuan judul penelitian membutuhkan waktu selama 3 minggu, dilanjut ke tahap penyusunan dan uji proposal selama 4 minggu, tahap pengajuan izin penelitian selama 3 minggu, kemudian tahap pengumpulan data 4 minggu, selanjutnya tahap olah data memerlukan waktu selama 5 minggu, tahap analisis dan penafisiran selama 4 minggu dan kesimpulan dan saran memerlukan waktu selama 4 minggu serta yang terakhir cek hasil turnitin selama 8 minggu. Berikut tabel pada tahap penelitian.

